

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar negara. Keberadaan kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan devisa dan pajak negara. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam menciptakan peluang kerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat, industri kelapa sawit mengalami perkembangan pesat, baik dari segi luas areal maupun produksi. Pada tahun 2022, luas perkebunan kelapa sawit mencapai 15.380.981 hektar dengan total produksi mencapai 48.235.405 ton. Produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh penerapan pengelolaan dan pemeliharaan tanaman, salah satu faktor yang memengaruhi hasil produksi adalah teknik *pruning* (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Pruning pada tanaman kelapa sawit penting untuk mengatur jumlah pelepah yang dipertahankan. Pada pohon kelapa sawit muda dibawah usia 8 tahun 56 pelepah adalah jumlah ideal untuk memperoleh hasil yang optimal dan pada tanaman yang lebih tua diatas usia 8 tahun 48 pelepah adalah jumlah ideal (Pahan, 2012). Tanaman dengan kurang dari 40 pelepah per pohon dapat menghasilkan lebih banyak bunga jantan, di sisi lain tanaman dengan lebih dari 56 pelepah per pohon dapat mengalami pembusukan tandan dan menjadi sulit dipanen. Oleh karena itu, untuk menjamin hasil terbaik, pengelolaan tajuk atau pemangkasan harus dilakukan (Riniarti dan Utoyo, 2012).

Pruning dapat dilakukan secara berkala atau selama kegiatan panen buah. Jika *pruning* daun dilakukan sedekat mungkin dengan batang tanaman, kemungkinan buah yang rontok tersangkut di ketiak daun menjadi sangat kecil. (Pahan, 2015).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tajuk kelapa sawit adalah *pruning*, yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi tanaman. (Zamzami, Nawawi dan Aini, 2012). *Pruning* adalah proses pembuangan Pelepah kelapa sawit yang sudah tua atau tidak efisien yang berfungsi untuk mengatur luas permukaan daun. (Gromikora dan Yahya, 2014).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir supaya penulis dan pembaca mampu:

- a. Memahami kegiatan *pruning* pelepah pada tanaman kelapa sawit menghasilkan.
- b. Menghitung biaya yang di butuhkan pada kegiatan *pruning* di Afdeling IV PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Betung Krawo.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Betung Krawo, Palembang, Sumatera Selatan adalah perusahaan di sektor agrobisnis dan agroindustri yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini didirikan untuk membantu pelaksanaan dan dukungan program pemerintah di bidang ekonomi, pembangunan nasional, dan khususnya subsektor perkebunan, dengan tujuan menghasilkan uang sesuai dengan praktik bisnis yang bermoral

PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Betung Krawo merupakan bagian dari Unit Usaha Betung yang mulai dibangun tahun 1979, diresmikan pada tanggal 1 Juli 2001 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 7.6/KPTS/175/2001.

- a. Pada tahun 1984 Unit Usaha Betung dipisah menjadi Unit Usaha yaitu Unit Usaha Betung Timur dan Unit Usaha Betung Barat, namun pada tahun 1995 digabung kembali menjadi Unit Usaha Betung.
- b. Pada tahun 1999 sebagian wilayah kerja Unit Usaha Talang Sawit (afdeling VII, IX, X Krawo) bergabung dengan Unit Usaha Betung.
- c. Pada tahun 2001, Unit Usaha Betung dipisah menjadi Unit Usaha Betung Bentayan dan Unit Usaha Betung Krawo.
- d. Pada tahun 2004, Unit Usaha Betung Bentayan dipisah menjadi Unit Betung dan Unit Usaha Bentayan.
- e. Unit Usaha Betung Krawo sekarang menjadi Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo. Nilai aset Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo pada saat pemekaran pada tahun 2001 adalah sebesar Rp. 61.335.451.000,-.

2.2 Visi dan Misi Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo

Visi Unit Usaha Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo adalah mampu menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa.

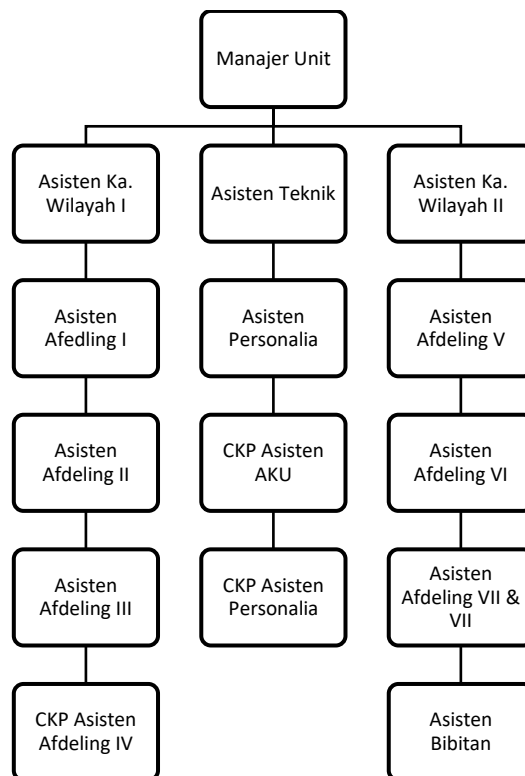
Untuk mencapai Visi tersebut, misi yang di emban adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.

- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasikan potensi setiap insani.
- d. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

2.3 Stuktur Organisasi

Struktur organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Betung Krawo Sumatera Selatan, tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Betung Krawo
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Unit Betung Krawo, 2024.

2.4 Letak Geografis

Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo berjarak 5 km dari Ibukota Kecamatan Betung, lebih kurang 20 km dari Ibukota Kabupaten Banyuasin (Pangkalan Balai) kearah barat laut dan lebih kurang 75 km dari Ibukota Provinsi Sumatera Selatan (Palembang) sementara jarak ke kantor Direksi di Bandar Lampung kurang lebih 556 km melalui Jalan lintas timur Sumatera.

Secara administrasi Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo termasuk pada wilayah administrasi Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan yang dikelilingi serta berbatasan langsung dengan desa dan kelurahan, yaitu:

- a. Desa Lubuk Karet berbatasan dengan Afdeling I
- b. Desa Bukit berbatasan dengan Afdeling II dan III
- c. Desa Sri Kembang bagian Barat berbatasan dengan Afdeling V, VI dan VII
- d. Desa Gajah Mati bagian Utara berbatasan dengan Afdeling VI
- d. Kelurahan Rimba Asam berbatasan dengan Afdeling I dan II

Luasan wilayah yang diusahakan oleh Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo adalah 9.716 ha, terdiri atas Afdeling I sampai dengan Afdeling IX dan kantor sentral dengan rincian sebagai berikut:

1. Seluas 5.821,76 ha telah terbit Sertifikat HGU Nomor. 01/1999 tanggal 31/12/1999 dan sisanya masih dalam proses yaitu seluas 1.230 ha.
2. Seluas 1.949,73 ha sedang dalam proses BPN Pusat berdasarkan surat Kanwil BPN Provinsi Sumsel Nomor 2160/10-16/111/2009 tanggal 27 Agustus 2009.
3. Seluas 541 ha masih dalam proses pelepasan kawasan hutan di Kementerian Kehutanan seluas 18.300 ha berdasarkan Surat Gubernur Sumsel Nomor 522/0944/Hut/2006 tanggal 07 Maret 2006 (rekomendasi pelepasan kawasan hutan).
4. Seluas 173,6965 ha SK HGU dan Hak Guna Pakai dengan nomor : 02,03,04,05,06,07 / HP/16.07/2010 tgl 21-12-2010.
 - a. 154,15 ha terbagi dalam 4 (empat) copy SK-HGU dengan perincian Nomor sebagai berikut : 25,25,26,28/BA/2008.
 - b. 14,258 ha terbagi dalam 4 (empat) copy SK-HGU dengan perincian Nomor sebagai berikut : 26,27,27,29/BA/2008.

Pola penyebaran tempat tinggal para pekerja Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo 60% tinggal di emplasemen dan 40% bertempat tinggal di lingkungan luar Unit Kebun Kepala Sawit Betung Krawo. Pekerja tetap yang tinggal di luar tersebar secara merata di desa-desa yang berbatasan langsung dengan areal Unit Kebun Kelapa Sawit Betung Krawo.